

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa transisi bayi merupakan masa yang sangat kritis pada bayi dalam upaya untuk dapat bertahan hidup. Bayi baru lahir harus beradaptasi dengan kehidupan di luar uterus yang suhunya jauh lebih dingin bila dibandingkan suhu didalam uterus yang relatif lebih hangat sekitar 37⁰C. Suhu ruangan yang normalnya 25⁰C – 27⁰C berarti ada penurunan sekitar 10⁰C. Kemampuan bayi baru lahir tidak stabil dalam mengendalikan suhu secara adekuat, bahkan jika bayi lahir saat cukup bulan dan sehat sehingga sangat rentan untuk kehilangan panas (WHO, 2013)

Angka Kematian Bayi (AKB) adalah jumlah bayi yang meninggal sebelum mencapai usia tepat 1 tahun yang dinyatakan per 1000 kelahiran hidup (UNICEF, 2020). AKB digunakan untuk mencerminkan tingkat pembangunan kesehatan dari suatu negara serta kualitas hidup dari masyarakat yang kemudian hal ini dituangkan dalam rumusan Sustainable Development Goals (SDGs) tujuan ketiga untuk mencapai target yang diharapkan yaitu salah satu indikatornya menurunkan Angka Kematian Neonatal (AKN) setidaknya hingga 12 per 1000 kelahiran hidup pada tahun 2030

Data Kemenkes RI., (2021), secara nasional persentase bayi baru lahir yang mendapat IMD yaitu sebesar 82,7%. Provinsi dengan persentase

tertinggi bayi baru lahir mendapat IMD adalah DKI Jakarta (98,5%) sedangkan provinsi dengan persentase terendah adalah Bali (59,8%) dan Provinsi Jawa Tengah menempati urutan ke 15 dengan cakupan bayi baru lahir mendapat inisiasi menyusui dini (IMD) tahun 2021 adalah sebesar 82,7% dimana Kabupaten/Kota dengan persentase tertinggi bayi baru lahir mendapat IMD adalah Jepara (99,0 persen), sedangkan kabupaten dengan persentase terendah adalah Grobogan (7,6%) dan Kabupaten Semarang menempati urutan ke 8 dengan jumlah cakupan Bayi Baru lahir mendapat Inisiasi Menyusui Dini (IMD) 91% (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2019)

Suhu tubuh bayi baru lahir setelah pelaksanaan IMD berada dalam keadaan stabil, ibu tampak lebih tenang dan bahagia dengan kehadiran bayi didekapannya. Dada ibu yang melahirkan mampu mengontrol kehangatan kulit dadanya sesuai kebutuhan tubuh bayinya, hal ini membuat bayi akan berada pada suhu tubuh yang optimal sehingga bayi merasa lebih tenang dan nyaman, tidak hanya memberikan keuntungan untuk mencegah hipotermi saja, keadaan emosional ibu dan bayi dengan kata lain ikatan kasih sayang (bonding) antara ibu dan bayi terjalin dengan baik, hal ini akan memberikan dampak yang besar bagi perkembangan bayi, karena ikatan kasih sayang telah terjalin dengan baik (Reny, 2016).

Bayi baru lahir kehilangan panas empat kali lebih besar dari pada orang dewasa, sehingga mengakibatkan terjadinya penurunan suhu. Pada 30 menit pertama bayi dapat mengalami penurunan suhu 3-4°C. Pada ruangan dengan

suhu 20°C-25°C suhu kulit bayi turun sekitar 0,3°C per menit. Penurunan suhu diakibatkan oleh kehilangan panas secara konduksi, konveksi, evaporasi dan radiasi. Kemampuan bayi yang belum sempurna dalam memproduksi panas maka bayi sangat rentan untuk mengalami hipotermia (Hutagaol et al., 2014).

Penelitian Sari (2018) menunjukkan hasil penelitian Rata-rata suhu tubuh bayi sebelum dilakukan Inisiasi Menyusui Dini pada kelompok intervensi sebesar 36,2°C dan setelah dilakukan Inisiasi Menyusui Dini sebesar 36,9°C. Sedangkan pada kelompok kontrol, rata-rata suhu tubuh bayi sebelum dilakukan Inisiasi Menyusui Dini sebesar 36,3°C dan setelah dilakukan Inisiasi Menyusui Dini sebesar 36,7°C. Ada pengaruh pemberian Inisiasi Menyusui Dini dengan perubahan suhu tubuh neonatorum dengan p value $0,000 < \alpha 0,05$. Pelaksanaan IMD pada kelompok intervensi membuktikan adanya perubahan suhu tubuh bayi semakin meningkat.

Menurut penelitian Hutagaol et al., (2014) Suhu bayi yang rendah mengakibatkan proses metabolik dan fisiologi melambat. Kecepatan pernafasan dan denyut jantung sangat melambat, tekanan darah rendah dan kesadaran menghilang. Bila keadaan ini terus berlanjut dan tidak mendapatkan penanganan maka dapat menimbulkan kematian pada bayi baru lahir. Resiko kematian pada bayi baru lahir tinggi pada saat kelahiran dan semakin menurun pada hari dan minggu berikutnya. Sekitar 50% kematian bayi terjadi dalam 24 jam pertama kelahiran dan sekitar 75% terjadi selama minggu pertama kelahiran. Kematian bayi dikenal dengan fenomena 2/3,

pertama, fenomena 2/3 kematian bayi pada bulan pertama, 2/3 kematian bayi pada 1 minggu pertama dan 2/3 kematian bayi pada 24 jam pertama.

Bayi tidak bisa mengatur suhu tubuh mereka sehingga akan mengalami stres dengan perubahan lingkungan. Kulit dada ibu yang melahirkan 1° Celcius lebih panas dari ibu yang tidak melahirkan. Dada ibu menghangatkan bayi dengan tepat selama merangkak mencari payudara. Dengan mengetahui manfaat terhadap perubahan suhu tubuh bayi baru lahir maka tenaga kesehatan dapat menganjurkan ibu untuk melakukan IMD agar suhu tubuh bayi baru lahir terkontrol dalam batas normal sehingga mencegah terjadinya Hipotermi (Ekawati, 2015). Inisiasi Menyusu Dini (IMD) adalah proses bayi menyusu segera setelah dilahirkan dengan air susu ibunya sendiri dalam satu jam pertama kelahiran (Hutagaol et al., 2014)

Salah satu manfaat IMD adalah mencegah terjadinya hipotermi. Bayi baru lahir rentan mengalami hipotermi karena luas permukaan tubuh bayi lebih luas dari permukaan tubuh orang dewasa dan kecepatan kehilangan panasnya pun lebih cepat. Kehilangan panas tersebut dikarenakan suhu lingkungan yang memungkinkan bayi harus beradaptasi (Dewi, 2014)

Menurut data dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan di TPMB Isnaningsih,S.Tr., Keb pada tanggal 16 September 2022 didapatkan data rekam medis/buku register pasien ibu yang bersalin dari bulan Januari-Oktober 2022 terdapat 101 ibu bersalin, dengan keterangan ada 85 orang telah melakukan IMD dan sisanya 16 orang tidak IMD dan suhu tubuh bayi ada 56 bayi tidak normal dengan suhu rata-rata $< 36,5^{\circ}\text{C}$ dan $> 37,5^{\circ}\text{C}$

sementara sisanya atau 55 bayi bersuhu tubuh normal yaitu 36,5°C-37,5°C. hal tersebut disebabkan karena beberapa hal diantaranya ialah proses persalinan yang lama dan melelahkan buat ibu, ada juga bayi dengan BBLR sehingga mengharuskan bayi segera masuk dalam inkubator. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan antara pemberian inisiasi menyusui dini (IMD) dengan suhu tubuh bayi baru lahir di TPMB Isnaningsih, S.Tr.Keb

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah ada hubungan inisiasi menyusui dini dengan suhu tubuh bayi baru lahir di TPMB Isnaningsih, S.Tr.Keb?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan inisiasi menyusui dini dengan suhu tubuh bayi baru lahir di TPMB Isnaningsih, S.Tr.Keb.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui inisiasi menyusui dini (IMD) pada bayi baru lahir di TPMB Isnaningsih, S.Tr.Keb
- b. Untuk mengetahui suhu tubuh bayi baru lahir di TPMB Isnaningsih, S.Tr.Keb

- c. Untuk mengetahui hubungan inisiasi menyusui dini (IMD) dengan suhu tubuh pada bayi baru lahir di TPMB Isnaningsih, S.Tr.Keb

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan wawasan dan pemahaman ibu tentang pentingnya manfaat inisiasi menyusui dini (IMD)

2. Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan pada BPM Isnaningsih, S.Tr.Keb dapat menjadi bahan motivasi untuk lebih meningkatkan dalam memberikan program inisiasi menyusui dini (IMD)

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menambah referensi dalam penyusunan penelitian selanjutnya